

**MUSIK SAMPEK SEBAGAI KEMASAN WISATA DI DESA
PAMPANG SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR**



Oleh

**Wahyu Hadibrata
1210008415**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

**MUSIK SAMPEK SEBAGAI KEMASAN WISATA DI DESA
PAMPANG SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR**



Oleh

**Wahyu Hadibrata
1210008415**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2016**

HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR
MUSIK SAMPEK SEBAGAI KEMASAN WISATA DI DESA PAMPANG
SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR

oleh

Wahyu Hadibrata
1210008415

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 27 Juni 2016

Susunan Tim Penguji

Ketua

Drs. Haryanto, M.Ed.
NIP. 19630605 198403 1 001

Penguji Ahli/Anggota

Drs. Supriyadi, M.Hum.
NIP. 19570426 198103 1 003

Pembimbing I/Anggota

Drs. Haryanto, M.Ed.
NIP. 19630605 198403 1 001

Pembimbing II/Anggota

Eli Irawati, S.Sn., M.A.
NIP. 19801106 200604 2 001

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
Tanggal 20 Juli 2016

Ketua Jurusan Etnomusikologi

Drs. Haryanto, M.Ed.
NIP. 19630605 198403 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. Hj. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk menempuh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 27 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,

Wahyu Hadibrata
1210008415

Motto:

***Ilmu adalah pedang
Tergantung siapa pemengangnya***

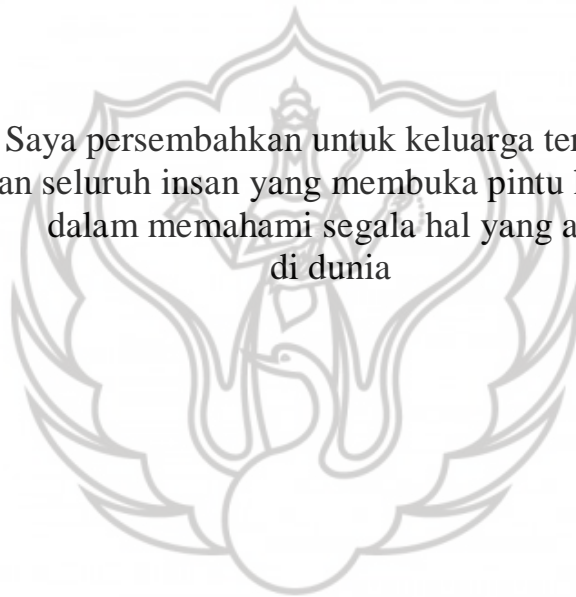
***Bagi ksatria pedang berguna melindungi
orang-orang lemah dan tertindas***

***Bagi para penjahat pedang
akan sangat berbahaya kepada siapapun
didekatnya***

***Bagi orang bijaksana pedang dikendalikan untuk
menghentikan peperangan dan
mendamaikan dunia***

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan untuk keluarga tercinta
dan seluruh insan yang membuka pintu hatinya
dalam memahami segala hal yang ada
di dunia



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana satu jurusan Etnomusikologi, minat utama Pengkajian Musik Etnis, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Hambatan adalah hal yang biasa dijumpai dalam proses pencapaian penelitian ini, namun dengan dukungan dari berbagai pihak dan kerja keras serta kesabaran akhirnya karya ini dapat terselesaikan sesuai harapan. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Chusnul Sadikin Sabran sebagai bapak penulis yang telah memberikan dorongan moril maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Warlina sebagai ibu penulis yang selalu memanjatkan doa agar penulis senantiasa diberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dhany Prabawa sebagai kakak penulis yang telah membantu penelitian dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Drs. Haryanto, M.Ed., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi dan dosen pembimbing I yang memberikan dorongan, bimbingan dan gagasan dalam penulisan skripsi ini.

5. Eli Irawati, S.Sn., M.A., selaku pembimbing II yang sepenuh hati memberikan bimbingan, gagasan dan dorongan semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Sunaryo, SST., M. Sn., selaku dosen wali yang memberikan bimbingan melalui berbagai disiplin, kritik dan saran serta masukan yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Drs. Supriyadi, M.Hum., selaku dosen penguji atas ketelitian dan kecerdasannya telah membantu mencari kekurangan dari skripsi yang diajukan saat pendadaran, sebagai masukan untuk menambah kesempurnaan skripsi ini.
8. Warsana, S.Sn., selaku Seketaris Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh staf pengajar jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah mendidik serta memberikan pengalaman kepada penulis.
10. Seluruh staf karyawan Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang selalu memberikan fasilitas selama proses perkuliahan sampai proses Tugas Akhir ini terselesaikan.
11. Seluruh teman-teman angkatan 2012 Jurusan Etnomusikologi yang tergabung dalam “Amat Production” yang selalu mengingatkan dan mendukung penulis hingga skripsi ini terselesaikan.
12. Masitah selaku staf Perpustakaan Daerah Kalimantan Timur yang memberikan informasi yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Faturrahman selaku staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur yang membantu kelancaran penulis dalam proses penelitian.
14. Awang Kholik, S.Sn., selaku staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang memberikan arahan penulis dalam melakukan penelitian.
15. Benyamin selaku staf Taman Budaya Kalimantan Timur yang memberikan arahan dan saran penulis dalam melakukan penelitian.
16. Keluarga besar Chusnul Sadikin Sabran yang telah mendukung penulis dalam melakukan penelitian dan selalu mendoakan Tugas Akhir ini berjalan dengan baik.
17. Seluruh teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan serta masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi menyempurnakan tulisan ini. Akhir kata penulis mengucapkan permohonan maaf apabila terdapat kesalahan kata dan penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 27 Juni 2016

Penulis

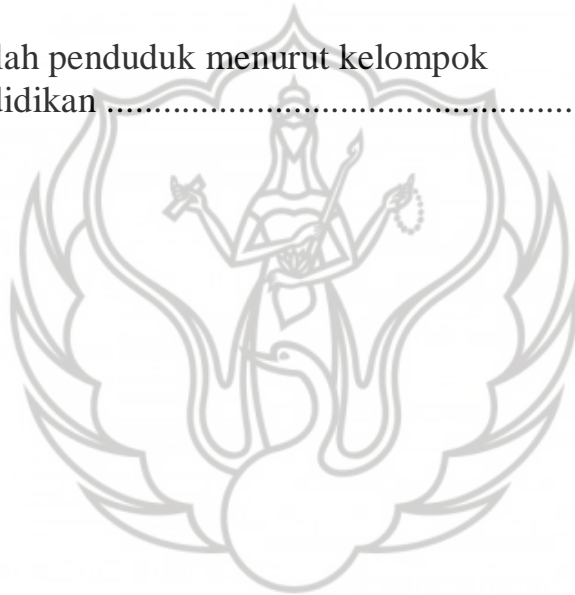
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
INTISARI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	7
1. Pendekatan	8
2. Teknik Pengumpulan Data	9
a. Studi Pustaka	9
b. Observasi	9
c. Wawancara	10
d. Dokumentasi	10
F. Analisis Data	10
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II GAMBARAN UMUM DESA PAMPANG	
A. Sekilas Tentang Pampang	12
B. Jumlah Penduduk Kelurahan Budaya Pampang	13
C. Desa Pampang Sebagai Daerah Tujuan Wisata	17
BAB III KEBERADAAN MUSIK SAMPEK BAGI MASYARAKAT SUKU KENYAH	
A. Masyarakat Pemilik Sampek	21
B. Musik Sampek Bagi Masyarakat Kenyah	24

C. Teknik Permainan Sampek	
1. Cara Memegang	31
2. Mengatur Nada Sampek	32
3. Posisi Tangan Kiri	33
4. Posisi Tangan Kanan	35
D. Analisis Musikologis	
1. Tangga Nada	36
2. Transkripsi utuh	38
3. Analisis Bentuk Lagu	41
4. Analisis Motif	44
5. Analisis Melodi	48
6. Analisis Ritme	51
BAB IV MUSIK SAMPEK SEBAGAI KEMASAN WISATA	
A. Sarana Penyajian Musik Sampek Sebagai Kemasan Wisata	54
1. Tempat	54
2. Waktu	55
3. Pemain	56
4. Kostum	57
5. Pihak Penyelenggara	59
B. Lagu-Lagu Yang Dibawakan	59
C. Instrumen Tambahan	62
D. Bentuk Pertunjukan Sampek Sebagai Kemasan Wisata	63
E. Penggunaan Sampek Dalam Seni Wisata	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	71
KEPUSTAKAAN	73
A. Nara Sumber	75
B. Diskografi	75
C. Lampiran	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah penduduk dan KK di Kelurahan Budaya Pampang	14
Tabel 2. Jumlah penduduk menurut agama	14
Tabel 3. Jumlah penduduk menurut golongan usia dan kelamin	15
Tabel 3. Jumlah penduduk menurut pekerjaan	15
Tabel 4. Jumlah penduduk menurut kelompok pendidikan	16



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagian-bagian Sampek.....	29
Gambar 2. Rongga resonansi Sampek dari belakang	30
Gambar 3. Sampek dilihat dari samping	30
Gambar 4. Posisi duduk dikursi	32
Gambar 5. Posisi tangan mengatur nada senar	33
Gambar 6. Posisi tangan kiri dengan teknik tekidun	34
Gambar 7. Posisi tangan kanan saat memetik senar	35
Gambar 8. Rumah Lamin	55
Gambar 9. Pemain Sampek	56
Gambar 10. Penari laki-laki dan perempuan.....	57
Gambar 11. Kostum penari Hudoq.....	58
Gambar 12. Jatung	63

MUSIK SAMPEK SEBAGAI KEMASAN WISATA DI DESA PAMPANG SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR

INTISARI

Musik Sampek merupakan sebuah musik tradisi yang dimiliki masyarakat Dayak Kenyah. Musik Sampek dalam kehidupan masyarakat Dayak Kenyah di desa Pampang berkaitan dengan salah satu norma adat yaitu lima tingkatan suen dalam ajaran kepercayaan Bungan Malan Paselong Luan. Beberapa upacara ritual didalam kepercayaan Bungan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yaitu upacara yang berhubungan dengan pertanian, pengobatan, perkawinan, kehamilan, pemberian nama anak, kematian, dan upacara mamat. Dalam setiap upacara tadi menggunakan beragam musik tradisional seperti halnya musik Sampek yang digunakan sebagai iringan dalam upacara-upacara tersebut. Dengan masuknya ajaran agama Kristen baik Katholik dan Protestan dikalangan masyarakat Kenyah di Desa Pampang, maka upacara-upacara yang berakar pada Animisme, Dinamisme dan Totemisme tersebut berangsur menyusut sehingga penggunaan musik Sampek saat ini tidak lagi digunakan dalam upacara-upacara tersebut melainkan lebih ditujukan sebagai sarana wisata. Bentuk penyajian Sampek sebagai kemasan seni wisata berbeda dengan produk lamanya, letak perbedaannya terdapat pada pola garapan musik dan alat. Dalam produk lamanya musik Sampek menggunakan pola garapan sederhana karena hanya menggunakan satu instrumen Sampek, berbeda dengan musik Sampek produk baru yang sudah dikemas menggunakan tiga instrumen Sampek. Ketiga instrumen Sampek yang dimainkan memiliki pembagian pola garapan yang berbeda, yang mana Sampek pertama memainkan melodi, Sampek kedua sebagai pemberi hiasan, dan Sampek ketiga sebagai pengiring. Pengemasan musik Sampek sebagai sajian seni wisata yang menarik dilakukan oleh Dewan Kesenian Budaya Pampang.

Kata Kunci: Musik Sampek, Masyarakat Kenyah, Seni Wisata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Pampang berlokasi di Kelurahan Budaya Pampang Kecamatan Samarinda Utara Kotamadya Samarinda. Desa Pampang merupakan kawasan wisata budaya yang menyajikan kehidupan masyarakat Dayak Kenyah. Keunikan dari desa Pampang tersebut ialah warganya tetap mempertahankan budaya nenek moyang sebagai tradisi yang terus mereka lestarikan. Masyarakat Dayak Kenyah di desa Pampang masih mempertahankan tradisi nenek moyang mereka yaitu memanjangkan telinga. Menurut Laing Along selaku Dewan Kesenian Budaya Pampang tradisi memanjangkan telinga pada masyarakat Kenyah bertujuan untuk membedakan mereka sebagai manusia dengan makhluk lainnya ciptaan Tuhan, dengan memanjangkan telinga mereka menjadi manusia seutuhnya.¹

Menurut masyarakat Dayak Kenyah pada awalnya manusia merupakan sosok-sosok yang kreatif yang mempunyai daya cipta sesuatu. Pada jaman dulu nenek moyang mereka belum bisa membuat pesawat, kapal, dan roket jadi mereka hanya bisa membuat telinga panjang. Bagi nenek moyang mereka dengan menciptakan sesuatu seperti halnya memanjangkan telinga, mereka menjadi manusia sesungguhnya. Pada saat ini penggunaan telinga panjang hanya untuk mengenang masa lalu nenek moyang mereka.

¹Wawancara Laing Along tanggal 24 April 2016 di Lamin. diijinkan untuk dikutip.

Masyarakat Dayak Kenyah di desa Pampang masih mempertahankan tradisi tato. Bentuk tato yang terukir pada bagian tubuh mereka memiliki arti yang bermacam-macam jenisnya, ada perlambang keberanian, loyalitas kepada suku Dayak Kenyah maupun pesan-pesan sosial, seperti halnya tato yang digunakan perempuan dari kalangan Dayak Kenyah menggambarkan persamaan derajat wanita terhadap laki-laki.

Sebagian masyarakat Dayak Kenyah di desa Pampang mengisi kesehariannya dengan membuat kerajinan-kerajinan tangan berupa aneka gelang dan kalung yang terbuat dari manik-manik, anyaman topi dan tas khas Dayak Kenyah yang terbuat dari rotan, serta membuat senjata khas Dayak Kenyah yaitu mandau. Segala macam kerajinan-kerajinan tangan tersebut mereka jual kepada pengunjung yang datang ke desa Pampang.

Keunikan-keunikan lainnya dari masyarakat Dayak Kenyah di desa Pampang adalah melestarikan kesenian tradisional Musik Sampek. Sampek merupakan alat musik petik yang dikenal oleh kalangan suku Dayak Kenyah khususnya baik di Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Barat dan sebagian wilayah Sabah dan Serawak di Malaysia Timur. Bentuk dari Instrumen Sampek tersebut memanjang dengan resonansi setengah terbuka, badan instrumen terbuat dari kayu antara lain kayu udau, marong, tabalok serta kayu pelantan, panjang keseluruhan instrumen ± 30 cm. ² Instrumen musik tradisional musik

²Tri Mulyani, *Musik Sampek Bagi Masyarakat Kenyah di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Timur Suatu Tinjauan Etnomusikologis* (Makalah dalam rangka Tugas Akhir Etnomusikologi FSP ISI Yogyakarta, 1998), 28

sampek biasanya berdawai tiga yang dilaras mendekati nada do - do - sol.³ Musik Sampek di desa Pampang digunakan untuk mengiringi tarian-tarian tradisional Dayak Kenyah. Tarian-tarian tradisional dayak Kenyah di desa Pampang antara lain yaitu tari Hudoq, Pemung Tawai, Kancet Papatay, Kancet Anyam Tali dan Leleng.

Menyadari potensi-potensi yang dimiliki desa Pampang, maka pada tanggal 16 juni 1991 Gubernur Kalimantan Timur yaitu di bawah kepemimpinan HM. Ardans, mencanangkan dan meresmikan desa Pampang sebagai desa wisata. Pemerintah Daerah Kalimantan Timur berharap desa Pampang menjadi aset wisata unggulan baik tingkat lokal bahkan hingga mancanegara. Melalui pencanangan desa Pampang menjadi desa wisata, pemerintah berharap agar desa ini terus memelihara dan melestarikan adat istiadat, dan budaya masyarakat Dayak.

Pengunjung wisatawan lokal maupun luar negeri yang datang ke desa wisata Pampang dapat menyaksikan atraksi wisata yang dilaksanakan setiap hari minggu di rumah Lamin. Atraksi wisata tersebut yaitu pertunjukan musik Sampek lengkap dengan tarian-tarian tradisionalnya yang dikemas oleh Dewan Kesenian Budaya Pampang. Pengunjung yang ingin menikmati pertunjukan musik Sampek tersebut dikenakan biaya tiket sebesar Rp. 15.000,- setiap orang. Lagu-lagu yang dibawakan dalam pertunjukan musik Sampek antara lain: lagu Hudoq, Kancet Papatay, Enggang Terbang, Leleng, Anyam Tali, Nyelama Sakai, Ajai Pilling, Lembada Lasan, Pemung Tawai.

³Ahmad Yunus, *Ensiklopedia Musik Indonesia Seri P-T* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1986), 62

Pertunjukan musik Sampek sebagai sajian seni wisata mendukung keberadaan seni-seni lainnya seperti seni tari, seni rupa dalam hal ini seni menganyam, seni ukir dan *body painting*/tato tubuh khas suku Dayak Kenyah. Peluang inilah yang mendorong Dewan Kesenian Daerah (DKD) dan masyarakat setempat menjadikan musik Sampek sebagai salahsatu unggulan kesenian yang dihadirkan untuk para wisatawan yang berkunjung ke Desa Budaya Pampang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pertunjukan musik Sampek sebagai sajian kemasan wisata di desa budaya Pampang.
2. Mengapa Sampek digunakan dalam sajian wisata di desa budaya Pampang.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pertunjukan musik Sampek sebagai sajian kemasan wisata di desa budaya Pampang. Selain itu untuk mengetahui keberadaan musik Sampek sebagai kemasan wisata di desa budaya Pampang, yang mana keberadaan Sampek berhubungan erat dengan masyarakat Dayak Kenyah.

Manfaat penelitian ini memberikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai keberadaan musik tradisi sebagai sajian seni wisata. Penelitian ini juga berguna dalam upaya pelestarian musik tradisi agar nilai-nilai yang terkandung

didalamnya tidak punah oleh derasny arus budaya luar yang masuk. Salah satu upaya pelestarian tersebut adalah mengangkatnya dalam bentuk karya tulis.

D. Tinjauan Pustaka

Ahmad Maulana, *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Budaya Daerah Kalimantan Timur* (Kalimantan Timur: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya Proyek investarisasi dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya,1991/1992). Buku ini menjelaskan mengenai pengembangan pariwisata di daerah Kalimantan Timur, diantaranya adalah objek wisata desa Pampang.

Bambang Suwondo, *Adat dan Upacara perkawinan daerah kalimantan timur* (Jakarta: Proyek Investarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Depdikbud, 1984). Buku ini menjelaskan bahwa suku Dayak di Kalimantan dapat digolongkan menjadi tujuh kelompok besar, sebagai berikut ; Dayak Iban; Ot Danum; Punan; Apokayan; Ngaju; Klemantan dan Murut, kemudian terbagi menjadi 60 sub suku dan terbagi lagi menjadi 405 suku kecil. Suku Apokayan terbagi atas tiga suku kecil yaitu suku Bahau, suku Kayan, suku Kenyah. Suku Kenyah terbagi 24 sub suku anak suku. Buku ini membantu mengidentifikasi suku Dayak Kenyah. Buku ini juga menjelaskan sistem kepercayaan religi pada suku Dayak Kenyah.

Eli Irawati dan Kustap, *Modul belajar Sampek* (Yogyakarta: Insert Document Solution, 2015). Buku ini menjelaskan keberadaan musik Sampek dalam kehidupan masyarakat Dayak Kenyah yang berkaitan dengan salah satu

norma adat yaitu lima tingkatan suen dalam ajaran kepercayaan Bungan Malan Paselong Luan.

Haryanto, *Musik Suku Dayak Sebuah Catatan Perjalanan di Pedalaman Kalimantan* (Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2015). Buku ini menjelaskan sekilas mengenai kampung Pampang yang mana beberapa kelompok suku Kenyah seperti: Umak Lasan, Umak Kulit, Lepo Tau, Lepo Bakung dan lainnya tinggal dalam satu kampung tersebut dan hidup rukun menjaga adat-istiadat dan kesenian mereka.

Karl Edmund, Prier SJ . *Ilmu bentuk Analisa* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996). Buku in menjelaskan berbagai pengetahuan bentuk musik, ide musikal dan berbagi unsur pembentuk musik. Buku ini berguna untuk membedah analisis musikologi musik Sampek melalui pendekatan musik barat.

Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005). Buku ini mendukung mengenai metode - metode penelitian yang saya gunakan yaitu analisis kualitatif. Buku tersebut membantu saya mengenai teknik pengambilan data kualitatif diantaranya adalah (1) teknik survei, (2) partisipasi, (3) observasi, (4) interviu, (5) catatan lapangan, (6) elisitasi dokumen, (7) pengalaman personal, dan (8) partisipasi dalam kaji tindak.

Meita Satyawati, *Musik Tingkilan Sebagai Bentuk Kemasan Seni Wisata di Samarinda Kalimantan Timur* (Makalah dalam rangka Tugas Akhir Etnomusikologi FSP ISI Yogyakarta, 2006). Makalah ini membantu penulis dalam mendiskripsikan seni wisata dan menjelaskan bentuk pertunjukan kemasan wisata.

RM. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*, (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999). Buku ini menjelaskan mengenai ciri -ciri seni wisata yaitu : (1) tiruan dari aslinya; (2) bentuk pementasannya singkat; (3) penuh variasi; (4) tidak sakral, dan; (5) murah harganya.

Tri Mulyani, *Musik Sampek bagi Masyarakat Kenyah di Kabupaten Bulungan Propinsi Kalimantan Timur Suatu Tinjauan Etnomusikologis*, (Makalah dalam rangka Tugas Akhir Etnomusikologi FSP ISI Yogyakarta, 1998). Makalah ini mendukung masalah mengenai sekilas masyarakat pemilik musik tradisional yaitu suku Dayak Kenyah dan juga membantu menganalisis musikologi musik Sampek terutama mengenai pendekatan tangga nada yang digunakan adalah pentatonis melalui pendekatan tangga nada diatonis musik barat, namun nada (fa) dan (si) tidak dipakai.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah deskriptif analisis. Deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan situasi atau kejadian pada saat berlangsungnya suatu peristiwa serta untuk mencari informasi faktual secara detail, mengidentifikasi permasalahan yang ada atau mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung dan membuat komparasi dan evaluasi tentang objek.⁴ Analisis yang dimaksud adalah menguraikan pokok permasalahan dari berbagai macam bagian dan penelaahan untuk masing-masing bagian, mencari hubungan

⁴ Sumadi Subrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: CV. Rajawali, 1998), 20.

antara bagian sehingga diperoleh suatu pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan⁵. Sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu berusaha memahami fakta yang ada dibalik kenyataan, yang dapat diamati secara langsung.⁶

Penelitian ini diawali dari studi pustaka untuk mencari data-data yang diperlukan, selanjutnya peneliti terjun kelapangan yakni di desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur. Tahapan yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah (*participant observer*), yaitu berbaur dengan seniman Sampek, mencoba untuk memainkan instrumen-instrumen yang digunakan dan juga wawancara kepada beberapa narasumber yang dapat dipercaya mengenai musik Sampek yang ada di desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur.

1. Pendekatan

Pendekatan yang paling mendasar dalam penyusunan skripsi ini adalah pendekatan etnomusikologi. Pendekatan etnomusikologi adalah sebuah pendekatan musik yang pembahasannya tidak terbatas pada musik saja sebagai sebuah teks melainkan seluruh aspek budaya yang ada kaitannya dengan musik yakni musik dalam konteks.⁷

⁵Anton M. Moeliono, et al . , *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 32.

⁶Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), 3.

⁷Bruno Nettl, *Theory and Methode in Etnomusicology* (London: The Free Press of Glencoe Collier-Macmillan Limited, 1964), 5-7.

2. Teknik pengumpulan data

Satu hal yang terpenting dan dibutuhkan dalam penyusunan sebuah karya tulis adalah data. Lengkap tidaknya data yang diperoleh akan berpengaruh terhadap lancarnya penulisan. Teknik-teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dapat diperoleh melalui studi pustaka, wawancara, observasi serta hasil pendokumentasian berupa foto, audio dan audio visual.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam tahap pengumpulan data. Penulis akan melakukan studi pustaka dengan mencari data-data pendukung seperti buku, catatan-catatan, dan makalah di perpustakaan ISI Yogyakarta, perpustakaan umum Samarinda dan perpustakaan Taman Budaya Samarinda.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang hadir pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa atau situasi sedang terjadi. Observasi dilakukan dengan langsung ke lapangan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap obyek penelitian. Adapun sasaran dalam penelitian adalah musik sampek pada pertunjukan sajian seni wisata di desa Pampang.

c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data melalui kegiatan komunikasi lisan. Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab terhadap informan yang dianggap mengerti dan mengetahui secara mendalam terhadap objek yang diteliti. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data-data yang akurat. Penulis melakukan wawancara terhadap narasumber yang mengerti dan memahami mengenai musik Sampek sebagai kemasan wisata, masyarakat Dayak Kenyah dan mengenai desa Pampang.

d. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan peneliti untuk mengabadikan suatu peristiwa atau kejadian. Pengumpulan data berupa visual (foto), audio (rekaman lagu) dan audio visual (rekaman video pertunjukan) dilakukan oleh peneliti, namun tidak menutup kemungkinan dapat pula mengumpulkan dokumentasi yang sudah pernah didokumentasikan orang lain

F. Analisis Data

Dalam membedah obyek penelitian menggunakan perspektif Etnomusikogis dan digunakan pula ilmu-ilmu yang lain seperti mengupas masalah tekstual (dalam hal ini notasi musik Sampek) digunakan musikologi yaitu ilmu bentuk analisa musik barat. Sedangkan membedah kontekstual kaitannya dengan masyarakat Dayak Kenyah di desa Pampang digunakan Ilmu Pariwisata, Sosiologi, dan Antropologi.

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini disusun dalam bentuk skripsi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisikan mengenai Latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II Gambaran Umum Desa Pampang, pada bab ini berisi tentang letak dan sejarah desa Pampang, jumlah penduduk Kelurahan Budaya Pampang, dan Desa Pampang sebagai daerah tujuan wisata.

BAB III Keberadaan Musik Sampek Bagi Masyarakat Kenyah Pampang Kalimantan Timur, pada bab ini berisi masyarakat pemilik Sampek dan Sampek bagi masyarakat Kenyah, teknik permainan Sampek dan analisis musikologis.

BAB IV Musik Sampek Sebagai Kemasan Wisata, berisi tentang sarana penyajian musik Sampek sebagai kemasan wisata, lagu-lagu yang dibawakan, instrumen tambahan, bentuk pertunjukan Sampek sebagai kemasan wisata dan penggunaan Sampek dalam seni wisata.

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.